BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena berfungsi sebagai wadah peningkatan kesejahteraan anggota melalui prinsip kebersamaan, demokrasi ekonomi, dan kekeluargaan. Keberadaan koperasi tidak hanya ditujukan untuk memperoleh keuntungan semata, tetapi juga untuk menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi para anggotanya. Dalam sistem perekonomian Indonesia, koperasi ditempatkan sebagai soko guru perekonomian nasional yang berkontribusi dalam pemerataan pendapatan dan pemberdayaan masyarakat. Seiring dengan perkembangan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif, koperasi dituntut untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif agar dapat mempertahankan eksistensinya. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, kesehatan keuangan koperasi perlu dievaluasi secara berkala melalui berbagai indikator keuangan yang relevan. Salah satu indikator yang sering digunakan adalah rasio likuiditas dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu organisasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus segera dibayar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa organisasi memiliki kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban lancarnya tanpa mengalami kesulitan keuangan. Dalam konteks koperasi, likuiditas menjadi aspek

yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kepercayaan anggota, kreditor, dan mitra usaha. Koperasi yang memiliki tingkat likuiditas yang sehat akan lebih mampu menjalankan aktivitas operasional secara berkelanjutan. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang rendah dapat menimbulkan risiko gagal memenuhi kewajiban jangka pendek yang pada akhirnya mengganggu kegiatan usaha. Salah satu alat ukur yang umum digunakan untuk menilai likuiditas adalah Current Ratio. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki koperasi.

Selain likuiditas, profitabilitas juga merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pengelolaan keuangan koperasi. Profitabilitas menggambarkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dijalankan. Pada koperasi, keuntungan tersebut dikenal dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang nantinya akan dibagikan kepada anggota sesuai dengan prinsip dan ketentuan yang berlaku. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk menghasilkan nilai tambah ekonomi. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan adanya permasalahan dalam pengelolaan usaha maupun penggunaan sumber daya. Oleh karena itu, profitabilitas sering dijadikan indikator utama dalam menilai keberhasilan manajemen koperasi. Semakin tinggi SHU yang dihasilkan, semakin besar manfaat ekonomi yang dapat diterima oleh anggota koperasi.

Hubungan antara likuiditas dan profitabilitas menjadi isu yang menarik untuk diteliti karena kedua variabel tersebut memiliki keterkaitan yang kompleks. Secara

teoritis, koperasi yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan lebih mudah menjalankan kegiatan operasional sehingga dapat mendukung pencapaian keuntungan. Namun demikian, likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang menganggur dan belum dimanfaatkan secara produktif. Kondisi tersebut dapat mengurangi kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan yang optimal. Sebaliknya, tingkat likuiditas yang terlalu rendah dapat meningkatkan risiko kesulitan keuangan dan mengganggu operasional koperasi. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan kemampuan menghasilkan keuntungan. Keseimbangan tersebut menjadi salah satu kunci keberhasilan pengelolaan keuangan koperasi.

PRIMKOPKAR Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten merupakan salah satu koperasi primer karyawan yang memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan anggota. Koperasi ini didirikan pada tanggal 16 Oktober 1982 dan memperoleh pengesahan badan hukum Nomor 29/PAD/KDK-10.21/V/1999 pada tanggal 21 Mei 1999. Hingga saat ini koperasi memiliki 1.012 anggota yang berasal dari karyawan Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten. Selain itu, koperasi didukung oleh pengurus, pengawas, dan karyawan yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan organisasi dan kegiatan usaha. Sebagai koperasi yang telah beroperasi selama lebih dari empat dekade, PRIMKOPKAR memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kesehatan keuangan dan keberlanjutan usahanya. Kinerja keuangan yang baik menjadi syarat utama agar koperasi dapat terus memberikan manfaat ekonomi kepada anggota. Oleh karena

itu, kondisi likuiditas dan profitabilitas koperasi menjadi aspek yang penting untuk dikaji.

PRIMKOPKAR memiliki visi untuk menjadi koperasi yang tangguh dan mandiri dalam meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan anggota. Untuk mewujudkan visi tersebut, koperasi menjalankan berbagai kegiatan usaha yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan anggota dan peningkatan pendapatan organisasi. Unit usaha yang dimiliki meliputi usaha simpan pinjam, pengadaan barang dan jasa, penyediaan air minum dalam kemasan, usaha wisata, penyewaan gedung serbaguna, industri kemasan, dan pengadaan bahan kimia. Keragaman unit usaha tersebut menunjukkan bahwa koperasi memiliki aktivitas ekonomi yang cukup kompleks. Semakin banyak unit usaha yang dijalankan, semakin besar pula kebutuhan modal kerja dan pengelolaan keuangan yang harus dilakukan secara efektif. Kondisi ini menjadikan pengelolaan likuiditas sebagai faktor yang sangat penting dalam menjaga kelancaran operasional koperasi. Pada saat yang sama, seluruh unit usaha tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan SHU.

Tabel 1. 1 Tabel Likuiditas Koperasi Primkopkar Perhutani Unit III Tahun 2021-2025

Tahun	**Aset Lancar (Rp)** **Dalam Jutaan Rupiah**	**Utang Lancar (Rp)** **Dalam Jutaan Rupiah**	***current ratio* (%)**
2021	6.281.501	1.185.970	529,65
2022	7.535.333	1.826.244	412,61
2023	10.172.306	3.165.386	321,52
2024	12.242.142	4.380.273	279,48
2025	13.967.781	5.442.612	256,64

Sumber: Laporan RAT Koperasi Primkopkar Perum Perhutani Unit III Jawa Barat 2021-2025

Berdasarkan laporan posisi keuangan PRIMKOPKAR selama periode 2021–2025, diketahui bahwa aset lancar koperasi mengalami peningkatan dari Rp6.281.501 juta pada tahun 2021 menjadi Rp13.967.781 juta pada tahun 2025. Namun demikian, peningkatan aset lancar tersebut diikuti oleh peningkatan kewajiban lancar yang lebih besar, yaitu dari Rp1.185.970 juta pada tahun 2021 menjadi Rp5.442.612 juta pada tahun 2025. Kondisi ini menyebabkan Current Ratio mengalami penurunan secara berturut-turut selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2021 Current Ratio tercatat sebesar 529,65%, kemudian menurun menjadi 412,61% pada tahun 2022, 321,52% pada tahun 2023, 279,48% pada tahun 2024, dan 256,64% pada tahun 2025. Meskipun masih berada di atas standar likuiditas *(overliquid)* yang umum digunakan, tren penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menutupi kewajiban lancar mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut karena dapat memengaruhi kondisi keuangan koperasi secara keseluruhan.

Tabel 1. 2 Tabel SHU Koperasi Primkopkar Perhutani Unit III Tahun 2021-2025

Tahun	Pendapatan (Rp)	Biaya (Rp)	SHU (Rp)
2021	15.833.851.535	14.672.574.081	1.016.117.773
2022	16.747.194.838	15.873.576.777	810.411.531
2023	24.307.726.151	23.344.118.312	843.156.859
2024	24.588.635.728	23.056.533.361	1.372.602.367
2025	23.560.318.144	21.822.568.153	1.486.263.436

Sumber: Laporan RAT Koperasi Primkopkar Perum Perhutani Unit III Jawa Barat 2021-2025

Di sisi lain, perkembangan profitabilitas koperasi yang diukur melalui SHU menunjukkan pola yang berbeda. Pada tahun 2021 koperasi memperoleh SHU sebesar Rp1.016.117.773. Nilai tersebut kemudian menurun menjadi Rp810.411.531 pada tahun 2022 dan meningkat menjadi Rp843.156.859 pada tahun 2023. Akan tetapi, pada tahun 2024 SHU meningkat signifikan menjadi Rp1.372.602.367 dan kembali meningkat menjadi Rp1.486.263.436 pada tahun 2025. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun *Current Ratio* terus mengalami penurunan, koperasi justru mampu meningkatkan SHU pada dua tahun terakhir. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya hubungan yang tidak selalu searah antara likuiditas dan profitabilitas. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara kedua variabel tersebut.

Jika diamati secara lebih mendalam, peningkatan SHU pada tahun 2024 dan 2025 terjadi ketika pendapatan koperasi relatif stabil, namun efisiensi biaya mengalami perbaikan. Pada tahun 2024 pendapatan koperasi sebesar Rp24.588.635.728 dengan biaya sebesar Rp23.056.533.361 sehingga menghasilkan SHU sebesar Rp1.372.602.367. Kemudian pada tahun 2025 meskipun pendapatan menurun menjadi Rp23.560.318.144, koperasi tetap mampu meningkatkan SHU menjadi Rp1.486.263.436 karena mampu menekan biaya operasional menjadi Rp21.822.568.153. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas koperasi tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan sumber daya keuangan. Temuan ini semakin memperkuat pentingnya penelitian mengenai hubungan likuiditas dan profitabilitas pada koperasi. Dengan

demikian, fenomena yang terjadi di PRIMKOPKAR menjadi menarik untuk dianalisis secara kuantitatif.

Tabel 1. 3 Tabel SHU Bagian Anggota Koperasi Primkopkar Perhutani Unit III Tahun 2021-2025

Tahun	SHU Setelah Pajak (Rp)	SHU Bagian Anggota (60%) (Rp)
2021	1.016.117.773	609.670.664
2022	810.411.531	486.246.919
2023	843.156.859	505.894.115
2024	1.372.602.367	823.561.420
2025	1.486.263.436	891.758.061

Sumber: Laporan RAT Koperasi Primkopkar Perum Perhutani Unit III Jawa Barat 2021-2025

Selain menghasilkan SHU, keberhasilan koperasi juga perlu ditinjau dari kemampuannya memberikan promosi ekonomi kepada anggota. Salah satu bentuk promosi ekonomi anggota adalah pembagian SHU bagian anggota sebagai manfaat ekonomi yang diterima berdasarkan partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi. Berdasarkan ketentuan pembagian SHU di PRIMKOPKAR, sebesar 60% dari SHU setelah pajak dialokasikan sebagai SHU bagian anggota. Berdasarkan perhitungan tersebut, SHU bagian anggota mengalami fluktuasi selama periode 2021–2025. Pada tahun 2021 SHU bagian anggota sebesar Rp609.670.664, kemudian menurun menjadi Rp486.246.919 pada tahun 2022. Selanjutnya, SHU bagian anggota meningkat menjadi Rp505.894.115 pada tahun 2023, meningkat signifikan menjadi Rp823.561.420 pada tahun 2024, dan kembali meningkat menjadi Rp891.758.061 pada tahun 2025.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manfaat ekonomi yang diterima anggota mengalami perkembangan yang positif dalam dua tahun terakhir. Oleh karena itu, analisis terhadap promosi ekonomi anggota melalui SHU bagian anggota menjadi penting sebagai pelengkap analisis profitabilitas, mengingat tujuan utama koperasi tidak hanya memperoleh SHU, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui pembagian manfaat ekonomi.

Penelitian mengenai likuiditas dan profitabilitas telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Siswaya, Gunadi, dan Amran (2025) menemukan bahwa rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja keuangan koperasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesehatan keuangan koperasi dapat dievaluasi melalui analisis rasio keuangan yang komprehensif. Namun demikian, penelitian tersebut lebih berfokus pada evaluasi kinerja secara umum dan belum secara spesifik menguji hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Oleh karena itu, penelitian tersebut masih menyisakan ruang untuk kajian yang lebih mendalam mengenai hubungan kedua variabel tersebut. Kondisi ini menjadi salah satu dasar penting bagi penelitian yang akan dilakukan.

Hasyim dan Nuraeni (2022) menyatakan bahwa Current Ratio merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap Return on Equity sebagai indikator profitabilitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas memiliki potensi untuk memengaruhi kemampuan organisasi dalam menghasilkan keuntungan. Meskipun demikian, penelitian tersebut dilakukan pada objek yang berbeda dengan karakteristik koperasi. Padahal koperasi memiliki tujuan dan sistem pengelolaan yang berbeda dibandingkan perusahaan pada umumnya. Oleh karena

itu, hasil penelitian tersebut belum dapat secara langsung digeneralisasikan pada koperasi. Kebutuhan untuk menguji hubungan tersebut pada konteks koperasi menjadi semakin penting. Hal ini menunjukkan adanya peluang penelitian yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Dasuki (2017) menjelaskan bahwa struktur modal dan risiko kredit memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan koperasi. Penelitian tersebut memberikan kontribusi penting dalam pengembangan model kinerja keuangan koperasi. Akan tetapi, fokus penelitian lebih diarahkan pada struktur modal dan risiko kredit sehingga aspek likuiditas belum menjadi perhatian utama. Kondisi ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai likuiditas sebagai faktor yang berkaitan dengan profitabilitas masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian yang secara khusus membahas hubungan antara likuiditas dan profitabilitas koperasi masih diperlukan. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut. Dengan demikian, kontribusi penelitian akan menjadi lebih jelas dan terarah.

Sebagian besar penelitian terdahulu masih menempatkan likuiditas sebagai salah satu indikator kinerja keuangan tanpa menguji hubungan langsungnya dengan profitabilitas koperasi. Selain itu, banyak penelitian yang menggunakan objek perusahaan sehingga karakteristik koperasi belum tergambarkan secara optimal. Penelitian terdahulu juga cenderung menggunakan data yang terbatas pada periode tertentu sehingga belum mampu menjelaskan dinamika perubahan likuiditas dan profitabilitas dalam jangka waktu yang lebih panjang. Kondisi tersebut menyebabkan masih terbatasnya bukti empiris mengenai hubungan antara likuiditas dan profitabilitas pada koperasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih

spesifik dengan menggunakan data koperasi secara langsung. Penelitian ini berupaya menjawab keterbatasan tersebut melalui analisis data keuangan PRIMKOPKAR selama periode 2021–2025.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena secara khusus mengkaji hubungan antara tingkat likuiditas dengan profitabilitas yang diukur melalui SHU koperasi. Selain menggunakan objek koperasi yang memiliki karakteristik unik, penelitian ini juga memanfaatkan data keuangan aktual selama lima tahun terakhir sehingga mampu menggambarkan kondisi keuangan secara lebih komprehensif. Analisis yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana perubahan likuiditas berkaitan dengan perubahan profitabilitas pada koperasi. Temuan penelitian dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengurus dalam mengelola aset lancar dan kewajiban lancar secara lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai manajemen keuangan koperasi di Indonesia.

Berdasarkan fenomena penurunan Current Ratio dari 529,65% menjadi 256,64% selama periode 2021–2025 yang disertai dengan fluktuasi SHU dari Rp1,016 miliar menjadi Rp1,486 miliar, terlihat adanya kondisi yang menarik untuk dianalisis lebih lanjut. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perubahan likuiditas tidak selalu diikuti oleh perubahan profitabilitas yang searah. Di sisi lain, penelitian terdahulu masih menunjukkan keterbatasan dalam menjelaskan hubungan kedua variabel tersebut pada koperasi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu memberikan bukti empiris mengenai kaitan antara likuiditas dan profitabilitas pada PRIMKOPKAR Perum Perhutani Unit III Jawa

Barat dan Banten. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan manajemen keuangan koperasi. Dengan demikian, penelitian berjudul "Analisis Likuiditas Koperasi dan Kaitannya dengan Profitabilitas pada PRIMKOPKAR Perum Perhutani Unit III Jawa Barat dan Banten" menjadi penting dan layak untuk dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian usulan latar belakang penelitian di atas, maka penulis bermaksud melakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan likuiditas koperasi selama lima tahun terakhir serta faktor-faktor yang mempengaruhinya
2. Bagaimana perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi selama lima tahun terakhir yang diukur berdasarkan hasil usaha masing-masing unit, serta faktor-faktor yang memengaruhi perolehan hasil usaha unit tersebut
3. Bagaimana keterkaitan likuiditas terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.
4. Bagaimana upaya manajerial yang dapat dilakukan koperasi dalam meningkatkan likuiditas dan mengoptimalkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU)

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kondisi keuangan koperasi yang ditinjau dari aspek likuiditas serta kaitannya dengan kinerja keuangan yang diukur melalui Sisa Hasil Usaha (SHU). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat likuiditas koperasi selama periode

penelitian, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta menganalisis keterkaitan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Primkopkar Kantor Unit III Perum Perhutani Jawa Barat.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kemampuan likuiditas koperasi selama lima tahun terakhir serta faktor-faktor yang mempengaruhinya
2. Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi selama lima tahun terakhir diukur dari hasil usaha unit masing-masing.
3. Keterkaitan likuiditas terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi.
4. Upaya manajerial yang dapat dilakukan koperasi dalam meningkatkan likuiditas dan mengoptimalkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU)

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan akuntansi koperasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai hubungan antara likuiditas yang diukur dengan *current ratio* terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan,

khususnya dalam mengkaji keterkaitan likuiditas terhadap kinerja keuangan koperasi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang dapat langsung diterapkan oleh berbagai pemangku kepentingan di sektor keuangan, antara lain:

1. Bagi Koperasi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengurus koperasi dalam mengelola likuiditas secara optimal.

2. Bagi Manajemen / Pengambil Keputusan

   Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan keuangan, terutama dalam pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien guna meningkatkan kinerja keuangan koperasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji topik serupa, khususnya yang berkaitan dengan likuiditas dan kinerja keuangan koperasi.

4. Bagi Penulis

   Penelitian ini menjadi sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya di bidang manajemen keuangan, serta menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan koperasi.